

Evaluasi Program Pendidikan Karakter pada Taruna Politeknik Ilmu Pelayaran (PIP) Makassar dengan Model CIPP

Agus Salim¹, Sitti Mania², Muhammad Nur Akbar Rasyid³

¹ Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar, Indonesia

^{2,3} Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

¹agussalim@pipmakassar.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter di PIP Makassar. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Product). Alat observasi yang digunakan berupa catatan lapangan dan wawancara dengan taruna dan tenaga pengajar. Sumber data melibatkan 64 taruna aktif dan dosen yang mengajar di PIP Makassar sebanyak 31 dosen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui analisis konteks, penelitian menunjukkan bahwa pemahaman dan penerimaan komunitas terhadap kebutuhan program pendidikan karakter tinggi. Dalam penelitian ini, fokus pada input menghasilkan pemahaman mendalam tentang ketersediaan dan kualitas sumber daya, termasuk sumber daya pengajar dan sarana pembelajaran. Proses pelaksanaan program pendidikan karakter dinilai berhasil. Peserta didik menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan, dan kualitas implementasi sesuai dengan rencana. Evaluasi produk mencakup pencapaian peserta didik dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Temuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman nilai-nilai karakter, perubahan sikap positif, dan pengembangan keterampilan interpersonal. Sebagai rekomendasi perencanaan dan pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan staf pengajar yang berfokus pada integrasi nilai-nilai karakter, dan upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: Evaluasi Program, Pendidikan Karakter, Model CIPP

Pendahuluan

Di era modern, kemajuan semakin kompleks dan beragam gadget tersedia berkat kecanggihan teknologi. Dengan kecanggihan teknologi, persoalan identitas nasional menjadi semakin kompleks. Fenomena degradasi moral yang terjadi di masyarakat dan pemerintahan merupakan pemandangan sehari-hari. Banyak kesenjangan yang mencerminkan krisis identitas dan karakter masyarakat Indonesia. Kesenjangan ini dapat terwujud dalam bentuk meningkatnya perkelahian antar pelajar, berbagai jenis kejahatan remaja, khususnya di daerah perkotaan, pemerasan atau intimidasi dengan kekerasan, kecenderungan senior untuk mendominasi junior, fenomena penggemar sepak bola, penggunaan narkoba, dan lain-lain (Sulianti dkk., 2019).

Pengembangan kecerdasan intelektual (IQ) seringkali didahulukan dibandingkan pengembangan soft skill, seperti kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ), dalam sistem pendidikan Indonesia. (Oktaviani dkk., 2020). Menganggap bahwa siswa terbaik adalah siswa yang mempunyai nilai ujian tertinggi adalah suatu kesalahan yang cukup besar. Memang perkembangan ranah emosional dalam sistem pendidikan sangat membutuhkan kondisi yang mendukung. Ini berarti kita harus serius merencanakan pembelajaran etis. Sebaliknya jika pendidikan karakter tidak diperhatikan secara serius maka hasilnya akan mengecewakan (Devianti dkk., 2020).

Penilaian program pembelajaran dalam peningkatan mutu pendidikan menyoroti pentingnya peran penilaian dalam proses pendidikan (Kurniawan & Syahrani, 2021). Evaluasi program pembelajaran memberikan wawasan mengenai sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai dan membantu mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Dalam konteks pendidikan tinggi, penilaian program membantu lembaga pendidikan mengukur efektivitas kurikulum, metode pengajaran, dan menilai hasil belajar Taruna (P. Yulianti & Fitri, 2017). Dengan memahami keberhasilan dan kegagalan suatu program, lembaga pendidikan dapat mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Faizin, 2020).

Penilaian berkala juga penting dalam memastikan bahwa program-program pembelajaran tetap relevan dengan perkembangan terkini dalam bidang studi (Sani dkk., 2023). Evaluasi program membantu pendidik dan staf memahami dinamika kelas, memperbaiki metode pengajaran, dan merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif (Manurung dkk., 2020). Selain itu, evaluasi program juga dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dan mengurangi tingkat drop out dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung (Yau & Ifenthaler, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa lembaga pendidikan yang melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap programnya cenderung mencapai hasil akademik yang lebih baik dan tingkat kelulusan yang lebih tinggi (Halpin, 2007; Evans dkk., 2020; Djuanda, 2020). Dengan kata lain, evaluasi kurikulum tidak hanya sekedar kewajiban administratif tetapi juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu langkah kritis yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu program, termasuk evaluasi terhadap program pendidikan karakter (Salirawati, 2021). Melalui evaluasi, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana program mencapai tujuannya, menilai efektivitas implementasi, dan memahami dampak yang dihasilkan. Dalam konteks pendidikan karakter, evaluasi tidak hanya membantu mengukur perkembangan akademis siswa, tetapi juga mengukur kemajuan mereka dalam mengembangkan nilai-nilai moral, kepemimpinan, dan kecakapan sosial (Hasmawati & Mukhtar, 2023). Evaluasi semacam ini memungkinkan penyelenggara pendidikan untuk menyesuaikan strategi pengajaran dan mendukung perkembangan integral siswa secara holistik (Darling-Hammond dkk., 2020). Oleh karena itu, evaluasi terhadap program pendidikan karakter menjadi esensial untuk memastikan bahwa upaya pendidikan tidak hanya fokus pada prestasi akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat dan positif bagi generasi mendatang.

Terdapat beberapa model evaluasi yang dapat diterapkan dalam menilai keberhasilan suatu program. Model-model tersebut melibatkan berbagai pendekatan dan metode yang dapat disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik program yang dievaluasi. Salah satu model yang umum digunakan adalah Model Kirkpatrick, yang membagi evaluasi ke dalam empat tingkatan, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Kirkpatrick, 1998). Model ini fokus pada tanggapan peserta, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, perubahan perilaku, serta dampak program pada tingkat organisasi. Model CIPP (Context, Input, Process, Product) menitikberatkan pada evaluasi melalui empat dimensi tersebut, mulai dari konteks atau latar belakang program hingga hasil atau produk yang dihasilkan (Stufflebeam, 2000). Selain itu, terdapat juga *Model Logic atau Theory of Change* yang mengidentifikasi asumsi-asumsi mendasar dan menciptakan hubungan sebab-akibat untuk mengukur dampak program (Chen, 2014). Pemilihan model evaluasi harus mempertimbangkan sifat program, tujuan evaluasi, dan sumber daya yang tersedia, sehingga hasil evaluasi dapat memberikan informasi yang relevan dan berharga bagi pengambil kebijakan.

Model evaluasi yang cocok untuk mengevaluasi program pendidikan karakter adalah Model CIPP (Context, Input, Process, and Product). Fokus utama dari model CIPP adalah

mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan suatu program. Prinsip dasar dari model evaluasi CIPP adalah meningkatkan kualitas pelaksanaan suatu program, bukan hanya sekedar membuktikan apakah program tersebut berhasil atau tidak (Bhakti dkk., 2022). Oleh karena itu, model penilaian CIPP sangat cocok untuk meningkatkan mutu program pendidikan karakter di Politeknik Ilmu Maritim (PIP) Makassar, karena model CIPP ini tidak hanya menguji keberhasilan program tetapi juga meningkatkan kualitas dan kuantitas suatu program.

Pembangunan karakter menjadi semakin penting untuk menghadapi tantangan masyarakat modern yang kompleks. Institut Politeknik Ilmu Kelautan (PIP) Makassar, sebagai perguruan tinggi yang fokus pada transportasi laut dan ilmu kelautan, mempunyai tanggung jawab tidak hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis tetapi juga mahasiswa yang berkepribadian kuat. Pelatihan karakter di PIP Makassar dilakukan melalui program khusus yang dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan di laut dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan program pendidikan karakter di PIP Makassar adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang memberikan kerangka untuk merancang, mengembangkan pengembangan program dan evaluasi meskipun banyak upaya untuk mengarusutamakan pendidikan karakter, Pertanyaan mendasar mengenai efektivitas dan kelayakan program pendidikan karakter di PIP Makassar masih diperlukan pemahaman yang lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pendidikan karakter siswa PIP Makassar dengan menggunakan model CIPP sebagai alat penilaian utama.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji evaluasi program dengan menerapkan model CIPP dan model evaluasi lainnya dalam konteks pendidikan tinggi. Sebagai contoh, penelitian evaluasi yang dilakukan oleh (Akhmad dkk., 2023). Penelitian evaluasi tersebut menggunakan model evaluasi CIPP yang berfokus pada evaluasi pembelajaran jarak jauh yang diselenggarakan di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia. Penelitian evaluasi lainnya adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Junaedy dkk., 2023) dengan judul Evaluasi Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan Menggunakan Model CIPP. Penelitian evaluasi terakhir adalah penelitian yang dilaksanakan oleh (Haryati dkk., 2023) yang berfokus pada evaluasi pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan menggunakan model evaluasi yang berbeda yaitu penggabungan antara model evaluasi Discrepancy and Kirkpatrick. Penelitian-penelitian semacam ini membantu mendukung pengambilan keputusan dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan memberikan wawasan yang terperinci tentang keberhasilan, tantangan, dan peluang pengembangan program. Selain itu, penelitian terdahulu juga mencakup penerapan model evaluasi lain seperti Model CIPP, Kirkpatrick dan Discrepancy, yang memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dampak dan kualitas program pendidikan serta memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan teori dalam mengevaluasi program pendidikan karakter di perguruan tinggi, khususnya yang fokus pada ilmu kelautan dan kelautan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan program pendidikan karakter di lembaga sejenis dan memberikan masukan yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan terkait, seperti pengelola fasilitas, guru, dan siswa. Dalam konteks ini, penilaian kepribadian pendidikan Program di PIP Makassar dengan menggunakan model CIPP diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif dan tinjauan mendalam mengenai keberhasilan program yang telah dilaksanakan serta potensi perbaikan yang dapat dilakukan untuk memperkuat aspek kepribadian yang dihadapi mahasiswa PIP Makassar. Dinamika masyarakat maritim semakin kompleks. Melalui kajian ini diharapkan dapat

diperoleh informasi berharga untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi program pendidikan karakter, sehingga lulusan PIP Makassar tidak hanya menjadi tenaga profesional yang mumpuni di bidangnya tetapi juga menjadi individu yang berkarakter kuat, etos kerja yang tinggi, dan komitmen terhadap nilai-nilai etika.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif evaluatif dengan pendekatan kualitatif. Model evaluasi yang diterapkan adalah model pendekatan evaluasi CIPP (konteks, input, proses, dan produk)(Turmuzi dkk., 2022). Penulis Menggunakan model CIPP untuk mengevaluasi program pendidikan karakter dipilih karena model ini erat terkait dengan pengambilan keputusan dalam proses perencanaan program yang sedang dilaksanakan. Pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Alat observasi yang digunakan berupa catatan lapangan dan wawancara dengan taruna dan tenaga pengajar. Sumber data melibatkan 64 taruna aktif dan dosen yang mengajar di PIP Makassar sebanyak 31 dosen. Data dianalisis menggunakan model evaluasi Context, Input, Process and Product (CIPP).

Dalam menerapkan model evaluasi seperti CIPP, penelitian dapat menggunakan pendekatan statistik deskriptif untuk merangkum karakteristik responden, frekuensi tanggapan, dan variabel-variabel terkait. Pentingnya keabsahan data ditekankan melalui penggunaan instrumen pengukuran yang valid dan reliabel, serta penerapan metode pengambilan sampel yang representatif. Keabsahan data juga dapat diperkuat melalui triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan menggunakan berbagai metode pengumpulan data atau sumber informasi yang berbeda.

Hasil

Evaluasi Konteks (Context)

Evaluasi konteks berfokus pada penilaian situasi yang sedang berlangsung di suatu lembaga pendidikan, khususnya terkait dengan identifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh objek evaluasi. Pertama adalah persiapan dari segi kurikulum. PIP Makassar menggunakan kurikulum terpadu untuk pendidikan karakter, hal ini dibuktikan melalui hasil observasi kurikulum pada topik penelitian yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter telah terintegrasi dalam membangun visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan serta dalam perencanaan pembelajaran di kelas. Program pendidikan karakter terpadu dilaksanakan oleh PIP Makassar. Penyusunan kurikulum memberikan landasan yang baik dalam melaksanakan pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Idealnya, lembaga pendidikan membuat peta nilai-nilai pilihan dari tahun pertama hingga akhir, kemudian mengintegrasikannya ke dalam kurikulum dan RPP. Oleh karena itu, program dan dokumen RPP akan memuat nilai-nilai karakter tertentu yang dilengkapi dengan indikator. Namun pemetaan ini tidak dilakukan oleh PIP Makassar, sehingga nilai-nilai karakter yang dibangun bersifat acak, tidak terfokus pada nilai-nilai karakter tertentu pada setiap tingkatan kelas.

Menurut dosen dengan inisial A, mengatakan bahwa:

"PIP Makassar melihat bahwa konteks akademis yang sangat padat seringkali membuat tantangan dalam mengalokasikan waktu dan perhatian untuk program pendidikan karakter. Mahasiswa PIP Makassar terbebani dengan tugas akademis yang begitu besar, dan sering kali mereka melihat pendidikan karakter sebagai sesuatu yang kurang mendesak."

Sedangkan menurut mahasiswa dengan inisial D, mengatakan bahwa:

"Saya percaya program ini penting, tapi terkadang rasanya sulit untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan sehari-hari di kampus. PIP Makassar butuh lebih

banyak dukungan dan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan di luar kelas."

Dengan hasil wawancara ini beserta hasil observasi, dapat diperoleh pemahaman mendalam mengenai tantangan dan peluang yang dihadapi dalam konteks program pendidikan karakter di perguruan tinggi, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan selanjutnya. Salah satu tantangan utama dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter di perguruan tinggi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya. Seringkali, kurikulum sudah padat dengan mata kuliah inti, dan menyisipkan aspek pendidikan karakter memerlukan pengaturan ulang yang teliti. Pada aspek peluang Program pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat menjadi peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan mahasiswa. Dengan fokus pada nilai-nilai seperti empati, toleransi, dan kepemimpinan, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung.

Program pendidikan karakter di perguruan tinggi PIP Makassar didasarkan pada kebijakan internal yang mengakui pentingnya pengembangan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan tinggi. Landasan pelaksanaan program ini termasuk perubahan kurikulum, peningkatan pelatihan dosen, dan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kehidupan kampus secara keseluruhan. Pimpinan perguruan tinggi telah mengeluarkan Surat Keputusan (SK) resmi yang menetapkan implementasi program pendidikan karakter. Dokumen ini mencakup tujuan, strategi pelaksanaan, dan tanggung jawab pihak-pihak terkait. SK ini menjadi landasan hukum yang mendukung eksistensi dan pelaksanaan program. Dalam merancang program pendidikan karakter, PIP Makassar melakukan kajian mendalam terkait kebutuhan stakeholder. Melibatkan mahasiswa, dosen, staf administratif, dan bahkan pihak industri membantu PIP Makassar memahami harapan dan kebutuhan mereka terhadap kemampuan karakter mahasiswa. Ini menjadi dasar bagi pengembangan program yang responsif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas kampus.

Program pendidikan karakter PIP Makassar dirancang dengan memperhatikan visi dan misi lembaga pendidikan. Setiap aspek program diarahkan untuk mendukung pencapaian tujuan visi dan misi, menciptakan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung oleh lembaga. Keterlibatan lembaga pendidikan PLP menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung keberhasilan program pendidikan karakter. Kolaborasi ini mencakup pelatihan bagi dosen dan staf, penyediaan materi pelatihan, serta evaluasi berkala untuk memastikan kualitas dan efektivitas program.

Evaluasi Masukan (Input)

Perencanaan yang perlu dilakukan PIP Makassar meliputi program pendidikan karakter, bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua, strategi sekolah agar program pendidikan karakter terlaksana secara maksimal, hingga sarana dan prasarana penunjang pendidikan karakter. Program dan pendanaan juga mempengaruhi program pendidikan karakter.

Menurut Dosen C, mengatakan bahwa:

"Salah satu input penting yang perlu diperhatikan adalah seleksi dan pelatihan staf pengajar yang terlibat dalam program ini. Mereka perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep pendidikan karakter dan keterampilan untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran."

Sedangkan menurut mahasiswa inisial Y, mengatakan bahwa:

"PIP Makassar merasa bahwa input dari mahasiswa sangat penting. PIP Makassar ingin lebih terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait program ini. Dengan memberikan PIP Makassar suara dalam perencanaan dan implementasi, program akan lebih sesuai dengan kebutuhan dan harapan PIP Makassar."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa pentingnya faktor-faktor input seperti pelatihan staf, partisipasi mahasiswa, dukungan sumber daya, dan komunikasi antar stakeholder dalam membangun dan meningkatkan program pendidikan karakter di perguruan tinggi. Pentingnya sumber daya pengajar yang berkualitas dalam mendukung program pendidikan karakter tidak bisa diabaikan. PIP Makassar mengukur kuantitas dengan memastikan bahwa jumlah dosen yang terlibat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Di samping itu, evaluasi kualitas dosen melibatkan penilaian kemampuan mereka dalam menyampaikan materi pendidikan karakter, keterlibatan dalam pembinaan mahasiswa, dan penerapan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari.

Investasi dalam sarana dan prasarana pembelajaran sangat penting. PIP Makassar memastikan ketersediaan ruang khusus untuk kegiatan pendidikan karakter, fasilitas teknologi informasi yang mendukung, serta lingkungan fisik yang mempromosikan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Materi ajar dalam program pendidikan karakter disusun dengan hati-hati dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. PIP Makassar menggunakan sumber daya seperti buku teks, materi online, dan sumber daya pembelajaran interaktif untuk memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai karakter. Selain itu, PIP Makassar memastikan bahwa materi ajar tersebut selaras dengan konteks budaya dan sosial mahasiswa.

Evaluasi Proses (Proses)

Berdasarkan hasil wawancara, menilai sikap siswa masih dianggap sulit bagi sebagian pendidik. Kebanyakan pendidik telah mengamati sikap peserta didiknya, namun yang masih menjadi kendala adalah mencatat hasil observasi tersebut. Idealnya, pendidik harus membuat catatan secara tertulis, meskipun dalam bentuk yang sederhana, misalnya dengan membuat catatan anekdot, yaitu catatan yang dibuat oleh pendidik ketika mereka melihat perilaku terkait nilai sedang dikembangkan.

Menurut Dosen H, mengatakan bahwa:

"Saya melihat bahwa proses pengajaran perlu lebih terstruktur untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter. PIP Makassar mungkin perlu menyusun kurikulum yang lebih terarah untuk mencakup kegiatan-kegiatan pembelajaran khusus yang mendukung pengembangan karakter."

Menurut mahasiswa inisial Y mengatakan bahwa:

"Beberapa kegiatan pendidikan karakter terasa terpisah dari pembelajaran akademis. Saya pikir kita bisa menggabungkan keduanya dengan lebih baik, misalnya dengan menyelipkan aspek karakter dalam diskusi kelas atau tugas-tugas proyek".

Berdasarkan hasil wawancara disertai dengan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan untuk menyesuaikan dan meningkatkan proses pengajaran, mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran, dan meningkatkan mekanisme evaluasi dan umpan balik untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Jadwal pelaksanaan kegiatan dalam program pendidikan karakter PIP Makassar disusun secara cermat. PIP Makassar memperhatikan kesesuaian waktu agar kegiatan dapat diintegrasikan tanpa mengganggu kegiatan akademis utama. Selain itu, jadwal ini juga memperhitungkan waktu yang diperlukan untuk refleksi, evaluasi, dan penyempurnaan kegiatan. Implementasi kegiatan didesain agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. PIP Makassar melibatkan dosen, mahasiswa, dan pihak eksternal sesuai kebutuhan. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan berlangsung dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan. Selama implementasi kegiatan, PIP Makassar memastikan agar setiap elemen sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan aktif, penilaian partisipasi mahasiswa, dan feedback dari

stakeholder terkait. Jika terdapat perubahan atau penyesuaian yang diperlukan, itu dilakukan dengan segera untuk memastikan kualitas program tetap terjaga

Setiap kegiatan dalam program pendidikan karakter ditandai dengan evaluasi formal. Peserta, dosen, dan pihak terlibat lainnya diminta untuk menandatangani formulir evaluasi yang mencakup aspek-aspek seperti kejelasan tujuan, kepuasan peserta, dan saran perbaikan. Tandatanganan ini menjadi bukti partisipasi dan sekaligus menjadi masukan penting untuk meningkatkan kualitas kegiatan mendatang. Seiring dengan implementasi kegiatan, PIP Makassar menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan anggaran, kesibukan jadwal, dan tantangan komunikasi. Namun, PIP Makassar terus mengidentifikasi dan mengatasi kendala-kendala ini melalui perencanaan yang matang, kolaborasi yang efektif, dan pemantauan secara rutin. Pengalaman dari kendala tersebut dijadikan pembelajaran untuk penyempurnaan kegiatan selanjutnya

Evaluasi Produk (Product)

Dari hasil penelitian yang dilakukan di bidang tersebut, ditemukan bahwa lembaga pendidikan menghadapi tiga permasalahan utama. Pertama, pelatihan pendidikan karakter bagi para pendidik masih mengalami banyak kekurangan, sehingga mengakibatkan banyak pendidik yang kurang memahami konsep tersebut secara komprehensif di institusi akademik. Seluruh kepala sekolah dan tenaga pendidik yang menjadi narasumber sepakat bahwa pelatihan pendidikan karakter masih mutlak diperlukan. Kedua, implementasi pendidikan karakter masih lemah dalam literatur penilaian sikap siswa. Tidak semua lembaga pendidikan khusus mempunyai catatan pencatatan hasil pengamatan sikap siswa, sehingga tidak ada dasar bagi lembaga pendidikan untuk menarik kesimpulan tentang pencapaian indikator nilai siswa. Ketiga, mungkin terdapat kesenjangan antara pendidikan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dengan pendidikan yang diberikan di rumah. Agar suatu lembaga pendidikan dapat berfungsi secara efektif, maka harus didukung oleh seluruh sektor sosial yang ada, termasuk keluarga. Hal ini dapat dicapai jika pendidikan di lembaga pendidikan diselenggarakan dengan menjalin kemitraan dengan keluarga. Tujuannya untuk menciptakan sinergi dengan melibatkan orang tua atau keluarga dalam membentuk kebiasaan karakter anak di rumah dan di lingkungannya.

Menurut Dosen G mengatakan bahwa:

"Sejauh ini, PIP Makassar melihat bahwa buku panduan program ini telah menjadi referensi yang baik untuk staf pengajar. Namun, PIP Makassar perlu memastikan bahwa materi yang disajikan mencerminkan nilai-nilai karakter yang diinginkan dan relevan dengan perkembangan mahasiswa."

Sedangkan menurut mahasiswa inisial T mengatakan bahwa:

"Saya berpikir platform online yang digunakan untuk mendukung pembelajaran karakter sangat membantu, tetapi perlu diperbarui dan ditingkatkan agar lebih menarik dan mudah diakses. Beberapa konten mungkin bisa dibuat lebih interaktif untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa".

Berdasarkan hasil wawancara didukung dengan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa pentingnya memperbarui dan meningkatkan produk-produk yang terkait dengan program pendidikan karakter, seperti buku panduan, platform online, materi promosi, dan sertifikat. Dengan pembaruan ini, diharapkan program dapat tetap relevan, menarik, dan memberikan nilai yang diakui oleh mahasiswa dan pihak eksternal.

Evaluasi terhadap hasil yang dirasakan peserta didik menjadi bagian penting dari penilaian kesuksesan program. PIP Makassar mengumpulkan data melalui survei kepuasan peserta, wawancara, dan forum diskusi. Ini mencakup pemahaman peserta terkait komponen kognitif atau pengetahuan, perubahan sikap, dan pengembangan keterampilan mereka dalam konteks nilai-nilai karakter yang diintegrasikan.

Evaluasi pada komponen kognitif berfokus pada peningkatan pengetahuan mahasiswa terkait nilai-nilai karakter. Melalui ujian, tugas, dan proyek penelitian, PIP Makassar dapat mengukur sejauh mana mahasiswa memahami dan mampu mengaplikasikan konsep-konsep karakter dalam konteks akademis dan kehidupan sehari-hari. Program PIP Makassar menilai perubahan sikap dan keterampilan peserta didik. Ini melibatkan pengukuran sikap mereka terkait etika, kepemimpinan, empati, dan nilai karakter lainnya. Selain itu, PIP Makassar mengamati peningkatan keterampilan interpersonal, komunikasi, dan resolusi konflik yang terkait dengan pengembangan karakter.

Output program pendidikan karakter juga dinilai melalui tes atau alat penilaian lainnya yang dapat mengukur tingkat pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter. Hasil tes ini memberikan gambaran konkret tentang pencapaian mahasiswa dan efektivitas program dalam mencapai tujuannya. Selain mengukur pengetahuan dan sikap, penting juga untuk mengevaluasi sejauh mana peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai karakter dalam konteks nyata. Melalui studi kasus, proyek lapangan, atau magang, PIP Makassar melihat bagaimana mahasiswa mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam interaksi mereka di masyarakat dan dunia kerja.

Peninjauan berkelanjutan terhadap lulusan menjadi langkah berkelanjutan untuk mengukur dampak jangka panjang program pendidikan karakter. Dengan melacak kesuksesan dan kontribusi lulusan dalam karier mereka dan masyarakat, PIP Makassar dapat menilai sejauh mana program PIP Makassar mencapai tujuan pembentukan karakter.

Pembahasan

Evaluasi Konteks (Context)

Hasil evaluasi konteks program pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dianalisis dengan merujuk pada temuan atau kajian teori terdahulu untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan relevansi program tersebut. Sebagai contoh, apabila hasil wawancara menunjukkan bahwa kendala utama berasal dari konteks akademis yang padat, hal ini dapat dikaitkan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa tekanan akademis yang tinggi dapat menghambat efektivitas program pendidikan (Situmorang, 2019). Selain itu, jika temuan menunjukkan bahwa dukungan dari pimpinan perguruan tinggi memiliki peran krusial dalam kesuksesan program, hal ini dapat dihubungkan dengan kajian teori yang menyoroti peran kepemimpinan dan dukungan organisasional dalam implementasi inovasi pendidikan (Avis dkk., 2017).

Pemahaman tentang pentingnya dukungan dari pihak pimpinan dapat memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor kritis yang memengaruhi keberhasilan program. Selain itu, kepentingan partisipasi aktif mahasiswa, sebagaimana diutarakan dalam hasil wawancara, juga dapat dihubungkan dengan literatur yang menekankan bahwa partisipasi mahasiswa yang aktif dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan karakter (T. Yulianti & Sulistiyawati, 2020).

Evaluasi konteks berkaitan dengan penilaian situasi yang diterapkan di suatu institusi akademik, dengan penekanan khusus pada kekuatan dan keterbatasannya. Oleh karena itu, tujuan utama evaluasi konteks adalah melakukan penilaian persyaratan dan memberikan pertimbangan terkait program (Shoheh & Ahmad, 2019). Tujuan dari penilaian konteks adalah untuk mengevaluasi seluruh kondisi yang timbul dalam program, mengidentifikasi kelemahan program, menginventarisasi kekuatan yang mungkin menutupi kelemahan, mendiagnosis permasalahan yang dihadapi program dan menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Selain itu, penilaian konteks juga bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan dan prioritas yang ditetapkan memenuhi kebutuhan.

Evaluasi konteks merupakan analisa kebutuhan “needs assessment”. Pertama kali yang perlu diketahui “apa yang dibutuhkan?” Program pendidikan karakter, timbul pertanyaan baru “apa yang diperlukan peserta didik dalam program pendidikan karakter?” konteks evaluasinya sejauh amankah ketercapaian program pendidikan karakter. Dengan adanya pertanyaan-pertanyaan seperti ini akan mudah untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh program yang hendak diterapkan (Christiani, 2018). Kemudian evaluasi konteks juga berperan untuk mendata suatu masalah, substansi, serta peluang guna untuk membantu mengambil keputusan yang tepat agar mudah memetakan tujuan dari program yang hendak diterapkan (Fahrudin, 2020). Oleh karena itu, evaluasi kontekstual ini bertujuan untuk mengetahui apakah program pendidikan karakter PIP Makassar sudah memenuhi kebutuhan peserta didiknya saat ini. Sampai saat ini, program pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik. Namun jika ada libur panjang, sebagian siswa akan berubah perilakunya.

Dengan mengaitkan temuan dengan teori atau penelitian terdahulu, kita dapat memperoleh perspektif yang lebih luas dan mengidentifikasi pola atau tren yang konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dengan mengaitkan hasil evaluasi konteks dengan hasil penelitian terdahulu atau kajian teori, kita dapat memperkuat keandalan dan kevalidan temuan, serta memberikan dasar yang lebih kokoh untuk rekomendasi perbaikan atau pengembangan program pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Evaluasi Masukan (input)

Hasil temuan evaluasi masukan program pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu atau kajian teori untuk memberikan konteks dan pemahaman yang lebih mendalam. Jika wawancara menunjukkan bahwa seleksi dan pelatihan staf pengajar menjadi salah satu input kritis, hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya kompetensi dan kesiapan staf pengajar dalam melibatkan diri dalam program pendidikan karakter (Christiani, 2018).

Selanjutnya, jika mahasiswa menyuarakan keinginan untuk lebih terlibat dalam pengambilan keputusan terkait program, hal ini sesuai dengan teori partisipasi mahasiswa dalam pengelolaan pendidikan tinggi (Djuanda, 2020). Memberikan mahasiswa suara dalam proses perencanaan dan implementasi program dapat meningkatkan rasa memiliki dan meningkatkan keefektifan program.

Temuan yang menyoroti perlunya dukungan sumber daya seperti dana dan fasilitas dapat dikaitkan dengan penelitian yang mengemukakan bahwa faktor sumber daya sangat memengaruhi implementasi program pendidikan karakter (Buadanani, 2022). Pemahaman mengenai kebutuhan sumber daya ini dapat memberikan perspektif yang lebih mendalam mengenai hambatan yang mungkin dihadapi dalam mengimplementasikan program.

Selain itu, jika terdapat penekanan pada pentingnya kerjasama antara fakultas dan pihak administrasi, hasil ini dapat dikaitkan dengan literatur yang menyoroti pentingnya kerjasama dan komunikasi antarstakeholder dalam suksesnya program pendidikan karakter di perguruan tinggi (Choli, 2020). Melalui kaitan ini, hasil temuan evaluasi masukan menjadi lebih terarah dan relevan dalam konteks literatur dan penelitian sebelumnya.

Dengan mengaitkan hasil evaluasi masukan dengan penelitian terdahulu atau kajian teori, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi input dalam program pendidikan karakter, dan hal ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan dan perbaikan lebih lanjut.

Evaluasi Proses (Proses)

Hasil temuan evaluasi proses program pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dianalisis dengan mengaitkannya dengan hasil penelitian terdahulu atau kajian teori yang relevan. Misalnya, jika wawancara menunjukkan bahwa proses pengajaran perlu lebih terstruktur

untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, hal ini dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya desain kurikulum yang menyeluruh dan terstruktur untuk mencapai tujuan pendidikan karakter (Ilyasa & Madjid, 2021).

Jika mahasiswa menginginkan integrasi nilai-nilai karakter ke dalam pembelajaran akademis sehari-hari, temuan ini sejalan dengan teori yang menekankan pada konsep pendidikan holistik dan integrative (Shoheh & Ahmad, 2019). Dalam konteks ini, evaluasi proses dapat memberikan pandangan tentang sejauh mana pendidikan karakter berhasil terintegrasi ke dalam pengalaman pembelajaran mahasiswa.

Jika dosen menyoroti kebutuhan untuk meningkatkan evaluasi dan umpan balik terhadap program, hal ini dapat dikaitkan dengan literatur yang menunjukkan bahwa evaluasi yang efektif memainkan peran kunci dalam perbaikan berkelanjutan dan peningkatan program (Basaran dkk., 2021). Memastikan adanya mekanisme evaluasi yang baik dapat membantu menjaga dan meningkatkan kualitas program pendidikan karakter.

Jika temuan menyoroti perlunya keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses evaluasi, hal ini sesuai dengan teori partisipatif yang menekankan pada pentingnya melibatkan pemangku kepentingan utama, yaitu mahasiswa, dalam pengambilan keputusan dan evaluasi program (Nastiti, 2023). Memberikan mahasiswa suara dalam proses evaluasi dapat meningkatkan validitas dan relevansi hasil evaluasi.

Melalui kaitan dengan hasil penelitian terdahulu atau kajian teori, hasil evaluasi proses menjadi lebih kontekstual dan mendalam. Hal ini membantu dalam memberikan dasar yang lebih kuat untuk rekomendasi perbaikan atau pengembangan proses dalam program pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Evaluasi Konteks (Context)

Hasil temuan evaluasi produk program pendidikan karakter di perguruan tinggi dapat dikaitkan dengan hasil penelitian terdahulu atau kajian teori yang relevan untuk memberikan interpretasi yang lebih mendalam. Jika wawancara menunjukkan bahwa platform online yang digunakan memerlukan pembaruan dan peningkatan, ini dapat dikaitkan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti peran teknologi dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Bhakti, 2017). Pemahaman akan perkembangan teknologi pendidikan dapat memberikan perspektif lebih lanjut untuk mengidentifikasi solusi atau strategi yang sesuai.

Jika responden menyatakan perlunya pembaruan pada materi promosi dan sertifikat program, hal ini sesuai dengan literatur yang menekankan bahwa promosi dan pengakuan adalah elemen kunci dalam meningkatkan partisipasi dan motivasi mahasiswa (Fahrudin, 2020). Mengkaitkan temuan ini dengan teori motivasi dan pengakuan dapat membantu dalam merancang solusi yang lebih efektif. Jika hasil menyoroti perlunya interaktivitas dalam platform online, ini dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa interaktivitas dapat meningkatkan keterlibatan dan pembelajaran mahasiswa (Shoheh & Ahmad, 2019). Penerapan elemen-elemen interaktif dalam produk dapat menjadi strategi yang efektif berdasarkan pemahaman ini.

Jika temuan menunjukkan bahwa poster dan materi promosi yang digunakan saat ini efektif, tetapi perlu pembaruan, hal ini sesuai dengan literatur yang menekankan peran desain dan kreativitas dalam komunikasi efektif (Muyana, 2017). Dengan memahami prinsip-prinsip desain yang efektif, kita dapat meningkatkan daya tarik materi promosi.

Dengan mengaitkan temuan hasil evaluasi produk dengan penelitian terdahulu atau kajian teori, kita dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya dan kontekstual tentang bagaimana meningkatkan atau memperbaiki produk-program pendidikan karakter di perguruan tinggi.

Kesimpulan

Dalam mengimplementasikan program pendidikan karakter di lingkungan perguruan tinggi, evaluasi menggunakan Model CIPP (Context, Input, Process, Product) memberikan pandangan mendalam tentang berbagai aspek yang mempengaruhi keberhasilan program ini. Temuan evaluasi ini mengungkapkan bahwa konteks akademis yang padat dan fokus pada pencapaian akademis menjadi hambatan utama dalam efektivitas program pendidikan karakter. Langkah-langkah perbaikan melibatkan pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum secara lebih menyeluruh, peningkatan dalam pelatihan staf pengajar, dan pembaruan konten serta desain produk-produk pendukung. Sebagai rekomendasi berdasarkan temuan evaluasi, disarankan agar PIP Makassar dapat mengadopsi pendekatan holistik dalam memperbaiki program pendidikan karakter. Ini melibatkan perencanaan dan pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi, pelatihan staf pengajar yang berfokus pada integrasi nilai-nilai karakter, dan upaya meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam pengambilan keputusan.

References

- Akhmad, N. A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Prodi Pendidikan Biologi STKIP Pembangunan Indonesia. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 6(2), 101–110.
- Avis, J., Orr, K., & Warmington, P. (2017). Race and vocational education and training in England. *Journal of Vocational Education & Training*, 69(3), 292–310. <https://doi.org/10.1080/13636820.2017.1289551>
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). Evaluation of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1304437>
- Bhakti, Y. B. (2017). Evaluasi Program Model CIPP pada Proses Pembelajaran IPA. *JIPFRI (Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika Dan Riset Ilmiah)*, 1(2), 75–82. <https://doi.org/10.30599/jipfri.v1i2.109>
- Bhakti, Y. B., Tola, B., & Triana, D. D. (2022). AITPO (ANTECEDENT, INPUT, TRANSACTION, PRODUCT, OUTCOMES): MIXED MODEL EVALUASI CIPP DAN COUNTENACE SEBAGAI PENDEKATAN EVALUASI PROGRAM KAMPUS MENGAJAR. *JURNAL HURRIAH: Jurnal Evaluasi Pendidikan Dan Penelitian*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.56806/jh.v3i1.61>
- Buadanani, N. (2022). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan Holistik Integratif di PAUD Terpadu Mutiara Bunda Bengkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 10(2), Article 2. <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i2.7738>
- Chen, H. T. (2014). *Practical Program Evaluation: Theory-Driven Evaluation and the Integrated Evaluation Perspective*. SAGE Publications.
- Choli, I. (2020). Problematika Pendidikan Karakter Pendidikan Tinggi. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v3i1.831>
- Christiani, Y. (2018). Penerapan Model CIPP dalam Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n1.p%p>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97–140. <https://doi.org/10.1080/10888691.2018.1537791>

- Devianti, R., Sari, S. L., & Bangsawan, I. (2020). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(02), 67–78. <https://doi.org/10.46963/mash.v3i02.150>
- Djuanda, I. (2020). Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Karakter Model CIPP (Context, Input, Process Dan Output). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(01), Article 01. <https://doi.org/10.36670/alamin.v3i1.39>
- Evans, W. N., Kearney, M. S., Perry, B., & Sullivan, J. X. (2020). Increasing Community College Completion Rates Among Low-Income Students: Evidence from a Randomized Controlled Trial Evaluation of a Case-Management Intervention. *Journal of Policy Analysis and Management*, 39(4), 930–965. <https://doi.org/10.1002/pam.22256>
- Fahrudin, F. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>
- Faizin, M. (2020). Penerapan Vector Error Correction Model Pada Variabel Makro Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), Article 2. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.671>
- Halpin, J. G., Glennelle Halpin, Gerald. (2007). Retaining Black Students in Engineering: Do Minority Programs Have a Longitudinal Impact? Dalam *Minority Student Retention*. Routledge.
- Haryati, H., Rasyid, M. N. A., Mania, S., & Widodo, S. (2023). Evaluasi Pembelajaran Statistik Pendidikan di STAI Al Khairaat Labuha dengan Model Evaluasi Discrepancy dan Kirkpatrick. 11(1), 426–445.
- Hasmawati, H., & Mukhtar, A. (2023). Asesmen dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/ijim.v1i3.20>
- Ilyasa, M. D. J., & Madjid, A. (2021). Evaluasi Program Terapi Al-Quran Melalui Model Context, Input, Process, Product (CIPP). *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6634>
- Junaedy, A., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2023). Evaluasi Program Tahfizhul Quran di Pondok Pesantren Assalaam Manado dengan Menggunakan Model CIPP. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.30984/jii.v17i2.2575>
- Kirkpatrick, D. L. (1998). The Four Levels of Evaluation. Dalam S. M. Brown & C. J. Seidner (Ed.), *Evaluating Corporate Training: Models and Issues* (hlm. 95–112). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-011-4850-4_5
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, 1(1), Article 1.
- Manurung, H., Rosita, W., Bendiyasa, I. M., Prasetya, A., Anggara, F., Astuti, W., Djuanda, D. R., & Petrus, H. T. B. M. (2020). Recovery of Rare Earth Elements and Yttrium from non-Magnetic Coal Fly Ash using Acetic Acid Solution. *Metal Indonesia*, 42(1), Article 1. <https://doi.org/10.32423/jmi.2020.v42.35-42>
- Muyana, S. (2017). *Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi*. 1(1), 342–347.
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>
- Oktaviani, R. N., Trisnawaty, W., & Hariyani, I. T. (2020). Pemberdayaan Griyo Maos Banyu Ilmu untuk Meningkatkan Softskill dan Hardskill Anak Dusun Rembukidul, Mojokerto. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.30653/002.202053.300>

- Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>
- Sani, N. P., Safitri, Y., Yulisma, Y., Amiroh, D. R., Nadila, T. I., Yena, I. R., & Salwa, T. M. (2023). Pengenalan Makanan Pendamping ASI (MPASI) melalui Edukasi dan Demo Masak untuk Pencegahan Stunting selama Periode Golden Age 1000 Hari Kehidupan Anak di Kelurahan Rejosari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 204–208. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5280>
- Shoheh, M., & Ahmad, A. (2019). Evaluasi Pembelajaran dalam Konteks Fungsi, Tujuan dan Manfaat yang Dilakukan oleh Pendidik (Telaah Evaluasi Pembelajaran dalam Mapel Pendidikan Agama Islam). *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman*, 5(2), 25–33.
- Situmorang, V. A. (2019). Evaluasi Kinerja Pengasuh Dalam Pembentukan Kepribadian Praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Jatinangor (Studi Kasus Pengasuh Wisma Satuan Muda Wanita Praja). *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 7(1), 29–40. <https://doi.org/10.33701/jmsda.v7i1.1139>
- Stufflebeam, D. L. (2000). The CIPP Model for Evaluation. Dalam D. L. Stufflebeam, G. F. Madaus, & T. Kellaghan (Ed.), *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation* (hlm. 279–317). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/0-306-47559-6_16
- Sulianti, A., Safitri, R. M., & Gunawan, Y. (2019). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Kearifan Lokal dalam Membangun Karakter Generasi Muda Bangsa. *Integralistik*, 30(2), Article 2. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v30i2.20871>
- Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Idrus, S. W. A., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature Review: Evaluasi Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3428>
- Yau, J., & Ifenthaler, D. (2021). *Utilizing learning analytics for teaching success*. 330–338. <https://www.learntechlib.org/primary/p/219676/>
- Yulianti, P., & Fitri, M. E. Y. (2017). Evaluasi Prestasi Belajar Mahasiswa Terhadap Perilaku Belajar dan Motivasi Belajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v5i2.575>
- Yulianti, T., & Sulistiyawati, A. (2020). *The Blended Learning for Student's Character Building*. 56–60. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200323.089>

---Halaman ini sengaja dikosongkan---